



SURVEY EVALUASI PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK OLEH MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI PGSD

Afiliasi : Universitas Triatma Mulya^{1,2,3,4}

Ni Putu Juni Artini [✉] (1), Isyaratullatifah(2), Irwan Febryan(3), Ni Made Ignityas Prima Astuti(4)

Cp: juni.artini@triatmamulya.ac.id¹, isyaratullatifah@triatmamulya.ac.id²,
irwan.febyan@triatmamulya.ac.id³, ignityas.astuti@triatmamulya.ac.id⁴,

First Received: (26 Januari 2022)

Final Proof Received: (31 Januari 2022)

ABSTRAK

Perkembangan peserta didik merupakan salah satu mata kuliah dasar bagi mahasiswa calon guru khususnya program studi PGSD Universitas Triatma Mulya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi mahasiswa baru program studi PGSD di Universitas Triatma Mulya terhadap pembelajaran perkembangan peserta didik. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Triatma Mulya PSDKU Jembrana dengan subjek penelitian seluruh mahasiswa baru program studi PGSD tahun 2021 yaitu sebanyak 18 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket yang terdiri dari 14 (empat belas) pernyataan berskala Linkert 1-4. Kuesioner atau angket ini diuji validitas dan realibilitas menggunakan SPSS. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mengakumulasikan jumlah poin setiap item pernyataan yang divisualisasikan ke dalam grafik. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil evaluasi pembelajaran perkembangan peserta didik oleh mahasiswa baru program studi PGSD Universitas Triatma Mulya Tahun 2021 sangatlah baik terlihat dari akumulasi jumlah persentase yang menyatakan setuju dan sangat setuju lebih banyak daripada yang tidak setuju. Tidak ada mahasiswa baru yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan yang diberikan.

Kata kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Perkembangan Peserta Didik.*

ABSTRACT

Student development is one of the basic subjects for student especially elementary school (PGSD) study program at Triatma Mulya University. This research is a descriptive research that aims to determine the results of the evaluation of all new students of elementary school (PGSD) study program at Triatma Mulya University on student development learning. The location of this research was conducted at Triatma Mulya University PSDKU Jembrana with research subjects all new students of elementary school (PGSD) study program that is 18 people. Data collection instruments using questionnaires consisting of 14 (fourteen) statements on a 1-4 linkert scale. This questionnaire was tested for validity and reliability using SPSS. The data processing technique used in this study is descriptive statistics by accumulating the number of points from each statement item that is visualized into a graph. Based on the research, the results of the evaluation of student development learning by new students of elementary school (PGSD) study program at Triatma Mulya University in 2021 are very good, it can be seen from the accumulation of the number of percentages who agree and strongly agree more than those who disagree. There are no students who strongly disagree with the statement items given.

Keywords: *Learning Evaluation, Student Development.*

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan fokus atau sasaran dari dunia pendidikan dan pengajaran baik itu di tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Menurut Danim (2013), peserta didik diartikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar yakni kognitif, afektif, dan psikomotor yang masih perlu dikembangkan. Mempelajari dan memahami perkembangan peserta didik merupakan salah satu tugas awal mahasiswa calon guru untuk menjadi guru sesungguhnya. Perkembangan peserta didik merupakan salah satu mata kuliah dasar bagi mahasiswa calon guru khususnya program studi PGSD Universitas Triatma Mulya. Mata kuliah perkembangan peserta didik mengkaji tentang perkembangan peserta didik dan penerapannya dalam pelaksanaan pembelajaran (Sumantri, 2018). Mahasiswa calon guru wajib mengkaji berbagai aspek perkembangan peserta didik diantaranya hakikat pertumbuhan dan perkembangan, karakteristik, perbedaan individu (fisik, motorik, emosional, sosial, kognitif, bahasa, nilai moral, dan sikap), kebutuhan individu, perbedaan pendidikan bagi anak normal dan anak berkelainan, serta implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Magdalena, Ridwanita & Aulia (2020) menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Sebagai alat ukur, evaluasi pembelajaran memberikan gambaran akan pencapaian tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi dapat digunakan sebagai alternatif acuan dalam proses penggambaran dan penyempurnaan informasi (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2014). Evaluasi tidak saja terbatas dalam pengertian untuk menggambarkan status seseorang yang dikaitkan dengan anggota kelompok lainnya. Yang lebih penting sesuai dengan hakikat belajar evaluasi itu dilaksanakan dalam rangka menggambarkan kemajuan yang dicapai seseorang. Karena itu, evaluasi yang dipahaminya sebagai bagian integral dari penyelenggaraan sebuah program, selalu berawal dari pemahaman terhadap peserta didik, terutama bekal perilaku sebelum dilaksanakan (Lutan & Adang, 2000). Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu 1) mengukur kemajuan, 2) menunjang penyusunan rencana, 3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dipantau, tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan, tahapan manakah yang berjalan dengan mulus, dan mana pula tahapan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan.

Setiap proses belajar mengajar sudah pasti memerlukan proses evaluasi. Proses belajar tidak akan diketahui secara pasti apabila tidak ada evaluasi. Dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan (integral) dari suatu proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar mengajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Evaluasi terhadap pembelajaran perkembangan peserta didik dilakukan di akhir semester dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar mahasiswa baru dan memberikan masukan kepada dosen itu sendiri mengenai kegiatan pengajaran yang telah dilakukan. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh dosen bertujuan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa akan materi pembelajaran dan memperbaiki serta mengembangkan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan pemikiran dan pemaparan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran perkembangan peserta didik oleh mahasiswa baru program studi PGSD di Universitas Triatma Mulya tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Ardiana (2021), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang memberikan gambaran sistematis dari fenomena pendidikan dan menjawab bagaimana fenomena

tersebut terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi mahasiswa baru program studi PGSD di Universitas Triatma Mulya terhadap pembelajaran perkembangan peserta didik. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Triatma Mulya PSDKU Jembrana dengan subjek penelitian seluruh mahasiswa baru program studi PGSD tahun 2021 yaitu sebanyak 18 orang. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang sehingga semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Rosyidah & Fijra, 2021). Teknik ini juga digunakan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Sampel jenuh juga diartikan sebagai sensus dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket. Adiyanta (2019) menyatakan bahwa penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok termasuk ke dalam penelitian survey. Dengan demikian, penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian survey.

Kuisisioner atau angket dibuat dengan menggunakan daftar pernyataan yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Instrumen kuisisioner atau angket ini terdiri dari 14 (empat belas) pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1-4 (4= sangat setuju; 3= setuju; 2 = tidak setuju; 1 = sangat tidak setuju). Skala Likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, Skala Likert digunakan untuk mengukur penilaian pembelajaran dari mahasiswa terhadap pembelajaran perkembangan peserta didik. Instrumen kuisisioner atau angket ini diuji validitas dan realibilitas dengan menggunakan SPSS. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik pengolahan data dari penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan mengakumulasikan jumlah poin setiap parameter yang divisualisasikan ke dalam grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mata kuliah perkembangan peserta didik merupakan mata kuliah dasar bagi mahasiswa program studi PGSD. Sebagai calon guru SD, mata kuliah perkembangan peserta didik wajib dipelajari dan dipahami dengan baik agar mahasiswa calon guru nantinya dapat mengatasi masalah-masalah dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran yang diberikan di kelas serta implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan. Untuk mengetahui hasil evaluasi mahasiswa baru program studi PGSD terhadap pembelajaran perkembangan peserta didik, maka diperlukan survey dengan menggunakan angket yang terdiri dari 14 pernyataan. Sebelum angket ini digunakan maka perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan angket dan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi angket. Uji validitas dan reliabilitas angket menggunakan SPSS 17. Adapun hasilnya terdapat pada tabel 1.

Uji validitas menggunakan SPSS 17 dilihat dengan 2 perbandingan yaitu:

- 1) Membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item tersebut dikatakan valid. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 dan *pearson correlation* bernilai negatif, maka item tersebut dikatakan tidak valid.
- 2) Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel uji validitas, maka nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item tersebut dikatakan valid dan nilai r hitung > r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid dilihat dari r tabel dengan jumlah responden sebanyak 18 orang yaitu 0.468.

Tabel 1. Uji Validitas Butir Soal

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Validitas
1	0,517	0,028	Valid
2	0,767	0,000	Valid
3	0,722	0,001	Valid
4	0,761	0,000	Valid
5	0,626	0,006	Valid
6	0,761	0,000	Valid
7	0,512	0,030	Valid
8	0,624	0,006	Valid
9	0,875	0,000	Valid
10	0,624	0,006	Valid
11	0,535	0,022	Valid
12	0,818	0,000	Valid
13	0,889	0,000	Valid
14	0,660	0,003	Valid

Selanjutnya dari uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Reliability Statistics

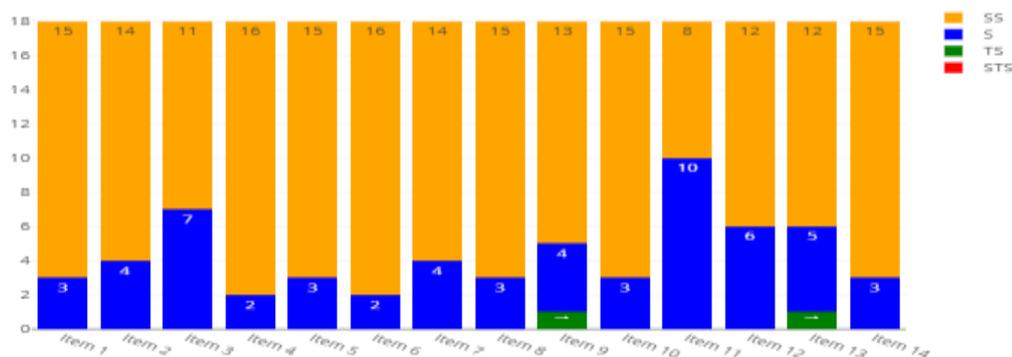
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	14

Tabel 3. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	48.67	16.941	.447	.915
item_2	48.72	15.859	.721	.906
item_3	48.89	15.634	.659	.908
item_4	48.61	16.487	.727	.907
item_5	48.67	16.588	.565	.911
item_6	48.61	16.487	.727	.907
item_7	48.72	16.801	.432	.916
item_8	48.67	16.588	.565	.911
item_9	48.83	14.382	.835	.900
item_10	48.67	16.588	.565	.911
item_11	49.06	16.408	.442	.917
item_12	48.83	15.324	.774	.903
item_13	48.89	14.222	.853	.900
item_14	48.67	16.471	.605	.910

Angket dinyatakan *reliable* jika *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih dari 0,30. Dilihat dari tabel di atas, maka besar *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 yaitu 0,915 dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih dari 0,30. Sehingga angket ini disimpulkan *reliable* dan dapat dipercaya. Setelah angket dinyatakan *valid* dan

juga *reliable*, maka angket dapat digunakan dan disebar ke responden. Adapun hasil dari sebaran angket terhadap 18 responden adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Sebaran Angket

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebanyak 16,67% mahasiswa menyatakan setuju dan 83,33% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah menguraikan tujuan dan aturan dengan jelas. Sebanyak 22,22% mahasiswa menyatakan setuju dan 77,78% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah menguraikan manfaat dan relevansi materi mata kuliah dengan baik. Sebanyak 38,89% mahasiswa menyatakan setuju dan 61,11% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah menguasai materi mata kuliah yang ampu. Sebanyak 11,11% mahasiswa menyatakan setuju dan 88,89% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah memberi pengayaan materi dan contoh-contoh yang mudah dipahami. Sebanyak 16,67% mahasiswa menyatakan setuju dan 83,33% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah menguraikan materi dengan sistematis dan menarik.

Selanjutnya dari gambar di atas juga diketahui bahwa sebanyak 11,11% mahasiswa menyatakan setuju dan 88,89% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sebanyak 22,22% mahasiswa menyatakan setuju dan 77,78% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah bersikap santun dalam melaksanakan pembelajaran. Sebanyak 16,67% mahasiswa menyatakan setuju dan 83,33% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Sebanyak 5,56% mahasiswa menyatakan tidak setuju, 22,22% menyatakan setuju dan 72,22% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah mengelola diskusi dengan menarik sehingga seluruh peserta berpartisipasi aktif. Sebanyak 16,67% mahasiswa menyatakan setuju dan 83,33% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah memberi kesempatan merata kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran.

Selain itu, gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebanyak 55,56% mahasiswa menyatakan setuju dan 44,44% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah memberikan tugas disetiap akhir pertemuan. Sebanyak 33,33% mahasiswa menyatakan setuju dan 66,67% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa secara rinci sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Sebanyak 5,56% mahasiswa menyatakan tidak setuju, 27,78% menyatakan setuju, dan 66,67% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan intisari materi yang disampaikan. Terakhir, sebanyak 16,67% mahasiswa menyatakan setuju dan 83,33% menyatakan sangat setuju bahwa dosen telah memulai dan mengakhiri pertemuan perkuliahan tepat waktu.

Pembahasan

Pada awal pertemuan mata kuliah perkembangan peserta didik sangatlah penting menyampaikan standar kompetensi lulusan kepada mahasiswa yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran lulusan (CPL) prodi yang dibebankan pada mata kuliah yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik umum maupun khusus. Selain itu, juga

penting disampaikan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK). Emda (2017) menyebutkan bahwa baik guru maupun dosen perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan adanya tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajarnya. Dengan demikian, arah dan tujuan pembelajaran dari mata kuliah perkembangan peserta didik lebih jelas diketahui oleh mahasiswa. Pada pertemuan pertama juga disampaikan mengenai kontrak pembelajaran dimana kehadiran mahasiswa menjadi poin penting dalam penilaian selain tugas, UTS dan juga UAS. Berdasarkan hasil survey, akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan lebih dari 90 % mahasiswa baru menyatakan dosen telah menguraikan tujuan dan aturan yang jelas dalam pembelajaran.

Manfaat dan relevansi materi pembelajaran perkembangan peserta didik juga telah disampaikan di tiap tahapan belajar sehingga pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan mahasiswa dan bersifat kontekstual. Menurut Kadir (2013), pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memberikan penguatan pemahaman secara komprehensif melalui penghubungan makna atau maksud dari ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik dengan pengalaman langsung dalam kehidupan yang nyata. Sebagian besar materi yang dibahas dalam mata kuliah perkembangan peserta didik telah mereka alami secara langsung dalam kehidupan nyata mereka sejak usia pra sekolah sampai dengan memasuki usia dewasa awal. Dengan demikian, pemahaman materi pembelajaran menjadi lebih dalam dan bermakna. Berdasarkan hasil survey, akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan lebih dari 90 % mahasiswa baru menyatakan dosen telah menguraikan manfaat dan relevansi materi mata kuliah dengan baik.

Penguasaan terhadap materi pembelajaran sangatlah penting bagi seorang pengajar baik itu guru maupun dosen. Penguasaan materi pembelajaran adalah kompetensi pertama yang harus dikuasai seorang guru maupun dosen. Penguasaan ini adalah landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Menurut Hatta (2018), kemampuan menguasai bahan pelajaran adalah kemampuan menguasai, memahami, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkan. Dengan menguasai materi, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Penyajian materi secara sistematis yang diselingi dengan contoh-contoh kontekstual mampu menarik minat mahasiswa dalam pembelajaran perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil survey, akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan lebih dari 90 % mahasiswa baru menyatakan dosen telah menguasai dan menyajikan materi dengan sistematis dan menarik, serta memberikan contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa.

Kepribadian yang baik dari seorang pengajar juga merupakan penentu dalam kualitas pembelajaran. Hatta (2018) mendefinisikan kompetensi kepribadian sebagai kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi seorang pendidik yang harus memiliki nilai-nilai moral, luhur, dan terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan tercermin dalam pergaulan, pertemanan, dan juga dalam pelaksanaan tugas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan tepat waktu baik dalam memulai maupun mengakhiri, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa dan sikap yang santun di setiap proses pembelajaran mampu memberikan kesan yang baik kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil survey, akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan lebih dari 90 % mahasiswa baru menyatakan dosen telah melakukan pembelajaran dengan tepat waktu, menggunakan bahasa yang mudah dipahami mahasiswa dan bersikap santun dalam melaksanakan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang perlu dipersiapkan oleh seorang pengajar. Dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik mahasiswa, materi dan tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan lancar. Nasution (2001) mengemukakan bahwa penggunaan metode diperlukan agar penyampaian materi atau bahan ajar tercapai dengan baik. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran perkembangan peserta didik adalah metode diskusi. Penggunaan metode diskusi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir

sistematis karena dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan dengan saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah (Supriyati, 2020). Metode ini digunakan dengan maksud melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam berdiskusi baik itu memberi pertanyaan maupun merespon pertanyaan. Metode ini juga memberikan kesempatan yang merata kepada mahasiswa untuk mengutarakan pendapatnya. Karakteristik dari materi pembelajaran perkembangan peserta didik sangatlah nyata dengan kehidupan mahasiswa sehingga menarik perhatian mereka untuk diangkat menjadi bahan diskusi. Berdasarkan hasil survey, akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan lebih dari 90 % mahasiswa baru menyatakan dosen telah memotivasi mahasiswa untuk berperan aktif serta memberikan kesempatan yang merata kepada mahasiswa dalam diskusi.

Pemberian tugas juga merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran. Nirmala, Supardi & Hasbullah (2021), menyatakan bahwa metode pemberian tugas mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui berbagai aktivitas belajar sehingga tidak bosan dan jenuh bahkan menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan mahasiswa. Metode ini juga membiasakan mahasiswa untuk aktif mencari dan mengelola sumber belajarnya sendiri sehingga memperdalam pemahaman materi yang akan ataupun yang telah mereka pelajari. Selain pemberian tugas, umpan balik terhadap tugas yang telah dikumpulkan oleh mahasiswa sangatlah penting. Menurut Wening (2012), umpan balik merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh pendidik yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, pemberian umpan balik mampu memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil survey, akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan lebih dari 90 % mahasiswa baru menyatakan dosen telah memberikan tugas dan umpan balik terhadap tugas yang diberikan, sehingga mahasiswa memperoleh gambaran atas kekurangan dan kelebihanannya selama pembelajaran.

Menyimpulkan intisari materi merupakan kegiatan di akhir pembelajaran. Menurut Khakiim, Degeng & Widiati (2016), kesimpulan diperlukan di setiap akhir pembelajaran untuk memberikan penguatan pada hal-hal penting yang terdapat dalam pembelajaran agar lebih bermakna bagi peserta didik. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini sangatlah penting untuk menunjukkan point-point penting yang diperoleh mereka selama proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dilihat gambaran akan pencapaian tujuan dari pembelajaran (Sub-CPMK). Berdasarkan hasil survey, akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan lebih dari 90 % mahasiswa baru menyatakan dosen telah mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan intisari materi pembelajaran. Sementara itu dari hasil survey, tidak ada mahasiswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju terhadap item pernyataan yang diajukan. Namun, ada beberapa mahasiswa yang memilih jawaban tidak setuju dan jika diakumulasikan persentasenya kurang dari 10%. Hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu: 1) partisipasi mahasiswa belum dilakukan secara menyeluruh sehingga pengelolaan proses diskusi terkesan kurang menarik, 2) tidak sepenuhnya dosen memberikan tugas di akhir pembelajaran, dan 3) belum seluruhnya mahasiswa dilibatkan dalam pengambilan simpulan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran perkembangan peserta didik oleh mahasiswa baru program studi PGSD Universitas Triatma Mulya Tahun 2021 sangatlah baik terlihat dari akumulasi jumlah persentase yang menyatakan setuju dan sangat setuju lebih banyak daripada yang tidak setuju. Tidak ada mahasiswa baru yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan yang diberikan. Adapun hasil evaluasinya menyampaikan bahwa: 1) dosen telah menguraikan tujuan dan aturan yang jelas dalam pembelajaran, 2) dosen telah menguraikan manfaat dan relevansi materi mata kuliah dengan baik, 3) dosen telah menguasai dan

menyajikan materi dengan sistematis dan menarik, serta memberikan contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, 4) dosen telah melakukan pembelajaran dengan tepat waktu, menggunakan bahasa yang mudah dipahami mahasiswa dan bersikap santun dalam melaksanakan pembelajaran, 5) dosen telah memotivasi mahasiswa untuk berperan aktif serta memberikan kesempatan yang merata kepada mahasiswa dalam diskusi, 6) dosen telah memberikan tugas dan umpan balik terhadap tugas yang diberikan, sehingga mahasiswa memperoleh gambaran atas kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran, 7) dosen telah mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan intisari materi pembelajaran.

Sementara itu, berdasarkan survey ada beberapa mahasiswa memilih jawaban tidak setuju karena menganggap 1) partisipasi mahasiswa belum dilakukan secara menyeluruh sehingga pengelolaan proses diskusi terkesan kurang menarik, 2) tidak sepenuhnya dosen memberikan tugas di akhir pembelajaran, dan 3) belum seluruhnya mahasiswa dilibatkan dalam pengambilan simpulan pembelajaran.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Butir pernyataan dalam angket atau kuisioner dibuat lebih banyak dan rinci sehingga mampu menggambarkan pembelajaran secara menyeluruh seperti penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran serta respon mahasiswa yang belum tampak dalam angket atau kuisioner.
2. Setiap pengajar baik guru maupun dosen hendaknya selalu melakukan evaluasi pembelajaran guna memperoleh gambaran akan pembelajaran yang telah dilakukan dan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

REFERENSI

- Adiyanta, S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan metode survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2 (4), 1-13.
- Ardiana, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Asrul, Ananda, & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dala Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2), 93-196.
- Hatta, H.M.Hs. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13 (3).
- Khakiim, U., I.N.S. Degeng, & U. Widiati. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1 (9), 1730-1734.
- Lutan, R., & Adang S. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *PANDAWA*, 2(1), 117-127.
- Nasution, H.M.F. (2001). Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Nirmala, H., Supardi, Hasbullah. (2021). Penerapan Metode Tugas Guna Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Dimensi Tiga di SMA Negeri 1 Bojong Gede, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (3).
- Rosyidah, M., & Rafiq F. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (1).
- Wening, S. (2012). Pemanfaatan Umpan Balik untuk Peningkatan Hasil Belajar dalam Pendidikan Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin* Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Sabtu 2 Juni 2012.